PENERAPAN METODE *STUDENT TEAMS ACHEVEMENT DIVISION* (STAD) DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPA MATERI GAYA DAN GERAK PADA SISWA KELAS IV DI MADRASAH IBTIDAIYAH DARUSSALAM JATIGUWI SUMBERPUCUNG KABUPATEN MALANG

Kholilatun Ni'mah,
kholilatunnikmah@gmail.com
Fakultas Ilmu Keislaman, Universitas Islam Raden Rahmat Malang

Sutrisno
drsutrisno65@gmail.com
Fakultas Ilmu Keislaman, Universitas Islam Raden Rahmat Malang

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya prestasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPA materi Gaya dan Gerak. Faktor yang peneliti temui dalam proses pembelajaran yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik diantaranya adalah penggunaan metode pembelajaran ceramah. Untuk mengatasi tersebut peneliti menerapkan metode pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) agar prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran IPA materi Gaya dan Gerak dapat meningkat.

Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah: Apakah *penerapan Student Team Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelaajran IPA materi Gaya dan Gerak kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Jatiguwi Kabupaten Malang?. Sedangkan tujuannya untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik melalui penerapan metode *Student Team Achievement Division* (STAD) pada mata pelajaran IPA materi Gaya dan Gerak kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Jatiguwi Kabupaten Malang.

Jenis Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kuantitatif. Sedangkan model PTK yang digunakan adalah model Kemmis dan Mc Taggart, peneliti melaksanakan penelitian melalui dua siklus yaitu siklus I dan siklus II dengan langkah – langkah sebagai berikut: 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) Pengamatan dan 4) Refleksi. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan instrumen peneliti yang meliputi: tes dan observasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui penerapan metode pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar pembelajaran IPA dalam materi Gaya dan Gerak di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Jatiguwi Kecamatan Sumberpucung. Hal ini ditunjukkan pada siklus 1 diperoleh rata – rata 75 dengan ketuntasan sebanyak 8 peserta didik atau 61,5% dan pada siklus 2 terjadi peningkatan untuk nilai rata – rata kelas diperoleh sebesar 79 dengan ketuntasan peserta didik sebanyak 12 peserta didik atau atau 92,3 % yang lulus KKM.

Kata Kunci: *Metode Pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD), Prestasi Belajar, Gaya dan Gerak.*

 ISSN 2829-047X

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah hal yang *urgent* bagi kelangsungan hidup manusia. Hal ini dikarenakan pendidikan berfungsi sebagai upaya pembenahan bagi kualitas hidup manusia. Fungsi pendidikan semacam ini, sebagaimana pendidikan dalam Bahasa Inggris yang diistilahkan dengan kata *to educate* yang berarti memperbaiki moral dan melatih intelektual (Suwarno:2009). Dari paparan tersebut dapat dikatakan pendidikan dapat merubah seorang peserta didik menjadi lebih baik dalam hal moral dan intelektual.

Unsur pendidikan yang tak kalah penting adalah pembelajaran. Pembelajaran diartikan sebagai subjek khusus dari pendidikan. Dalam hal ini, kita bisa mengartikan bahwa pembelajaran merupakan salah satu proses pendidikan itu sendiri. Sebagaimana pula dikemukakan oleh Wiji Suwarno bahwasanya pendidikan dan pembelajaran sulit dibedakan dan dipisahkan karena merupakan suatu kesatuan. Secara sederhana, bisa dikatakan bahwa tanpa ada pembelajaran, maka tidak bisa terlaksana pendidikan.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut pengembangan kemampuan siswa SD/MI dalam bidang akademis. Selain itu kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi juga sangat diperlukan untuk melanjutkan belajar ke sekolah lebih tinggi maupun mengembangkan bakat, minat, dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Misalnya dengan mata pelajaran IPA dapat melatih ketrampilan anak untuk berpikir secara kreatif inovatif. IPA merupakan latihan awal bagi siswa untuk berfikir dalam mengembangkan daya cipta dan minat siswa secara dini kepada alam sekitarnya.

Pada kenyataannya, pemahaman peserta didik dalam bidang IPA relatif rendah bila dibandingkan dengan mata pelajaran lain. Kebanyakan sekolah menunjukkan bahwa peserta didik kurang menguasai materi sehingga prestasi atau nilai mata pelajaran IPA kurang optimal. Faktor utama penyebab rendahnya hasil belajar IPA adalah guru dan peserta didik. Dimana peserta didik kurang memahami dalam menerima pelajaran IPA, sedangkan guru tidak dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga peserta didik kurang aktif dalam pelajaran IPA.

Melihat pentingnya penerapan metode pembelajaran yang bervariasi dalam proses pembelajaran, penulis menemukan beberapa masalah yang terdapat didalam kelas. Baik dari siswa maupun dari guru. Guru dalam mengajarnya tidak menggunakan metode yang bervariasi, sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajaran dan menyebabkan rendahnya pemahaman siswa yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Masalah tersebut memicu keinginan penulis untuk menggunakan metode *Student Teams Achevement Division* (STAD) pada pembelajaran IPA khususnya materi Gaya dan Gerak. Penulis melaksanakan penelitian di MI Darusslam Jatiguwi Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang karena kegiatan pembelajaran IPA di MI tersebut masih dominan menggunakan metode ceramah sehingga membuat siswa jenuh dalam proses pembelajaran. Selain itu dalam pembelajaran guru masih jarang menggunakan media untuk menjelaskan materi, hal ini membuat peserta didik kurang tertarik untuk belajar.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka peneliti merancang pembelajaran menggunakan metode *Student Teams Achevement Division* (STAD) dengan harapan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa tentang gaya dan gerak pada mata pelajaran IPA. Materi tersebut meliputi Gaya Gesek, Gaya Magnet, Gaya Pegas, Gaya Listrik, Gaya Otot dan Gaya Gravitasi.

STAD juga merupakan suatu metode pembelajaran koorperatif yang efektif. STAD adalah metode pembelajaran koorperatif yang dikembangkan oleh Robert Slavin dkk di Universitas John Hopkint pada tahun 1995. Menurut Slavin, metode pembelajaran STAD merupakan salah satu metode pembelajaran koorperatif yang paling sederhana, dikatakan demikian karena kegiatan pembelajaran yang dilakukan masih dekat kaitannya dengan pembelajaran konvesiona (Robert E Slavin:2010). Metode ini merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan koorperatif. Guru

yang menggunakan metode STAD mengacu kepada belajar kelompok peserta didik dan menyajikan informasi akademik baru.

Adapun langkah dalam pembelajaran menggunakan metode *Student Teams Achevement Division* (STAD) antara lain: (1) Menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi siswa untuk belajar (2) Pembagian kelompok Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok, di mana setiap kelompoknya terdiri dari 3- 4 siswa yang memprioritaskan heterogenitas (keragaman) kelas dalam prestasi akademik, gender/ jenis kelamin, dan rasa atau etnik(3) Guru menyampaikan materi pelajaran dengan terlebih dahulu menjelaskan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pertemuan tersebut serta pentingnya pokok bahasan tersebut dipelajari. Di dalam proses pembelajaran guru dibantu oleh media, demonstrasi, pertanyaan atau masalah nyata yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.Dijelaskan pula tentang keterampilan dan kemampuan yang diharapkan dikuasai siswa, tugas dan pekerjaan yang harus dilakukan serta cara-cara mengerjakannya(4)Kegiatan belajar dalam tim (kerja tim). Siswa belajar dalam kelompok yang telah dibentuk..(5)Kuis. Guru mengevaluasi hasil belajar melalui pemberian kuis tentang materi yang dipelajari dan juga melakukan penilaian terhadap presentasi hasil kerja masing-masing kelompok.

Prestasi belajar merupakan penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang di kembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Tes prestasi diberikan sesudah orang yang dimaksud mempelajari halhal sesuai dengan apa yang diteskan.(Zainal Arifin, 2006:12) Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa tes prestasi dilakukan untuk mengukur kemampuan seseorang setelah mempelajari sesuatu.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang akan digunakan adalah Pendekatan Kuantitatif. Pendekatan Kuantitatif digunakan sebagai cara untuk meneliti berbagai aspek dari pendidikan. Istilah penelitian kuantitatif sering dipergunakan dalam ilmu-ilmu sosial untuk membedakannya dengan penelitian kualitatif. Pengkombinasian atau penggabungan antara metode penelitian kuantitatif dan kualitatif ini digunakan secara bersama-sama dalam suatu penelitian sehingga diperoleh data yan lebih komprehensif, valid, reliable, dan objektif.

Untuk memudahkan Penelitian Tindakan Kelas ini, maka model PTK ini menggunakan model PTK *Kemmis & Mc Taggart.* PTK *Kemmis & Mc Taggart* adalah suatu model yang merupakan pengembangan lebih lanjut dari model *Kurt Lewin.* Secara mendasar tidak ada perbedaan yang prinsip antara keduanya. Model ini banyak dipakai, karena sederhana dan mudah dipahami. PTK Kuantitatif dipilih dalam penelitian ini sebab peneliti ingin meningkatkan kualitas pembelajaran secara khusus dalam hal meningkatkan prestasi belajar siswa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Tentang Gaya dan Gerak Madrasah Ibtidaiyah Darusslam Jatiguwi Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang melalui metode pembelajaran *Student Teams Achevement Division* (STAD).

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Darusslam Jatiguwi Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang pada kelas IV semester genap tahun ajaran 2018/2019. Pre tes dilaksanakan pada hari selasa tanggal 13 April 2019. Pelaksanaan siklus 1 dilaksanakan pada hari kamis tanggal 02 Mei 2019 dan hari sabtu tanggal 05 Mei 2019. Pelaksanaan siklus II ini dilaksanakan pada hari selasa tanggal 7 Mei 2019.

Kelas sasaran tindakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Jatiguwi pada semester II tahun ajaran 2018/2019. Jumlah siswa kelas yang diteliti berjumlah peserta didik yang terdiri dari 9 peserta didik laki-laki dan 4 peserta didik perempuan. Dalam penelitian ini, peneliti memilih mata pelajaran IPA materi tentang gaya dan gerak. Peneliti tertarik memilih mata pelajaran tersebut karena terdapat beberapa peserta didik yang kurang memahami materi gaya dan gerak dengan benar.

 ISSN 2829-047X

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah pre test, observasi dan tes tulis. Sedangkan instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah lembar pre test, lembar observasi tindakan/ aktivitas guru dan peserta didik, lembar tes tulis.

Sedangkan indikator kinerja tindakan yaitu, butir pernyataan untuk pemahaman tentang siklus air, jika pemahaman siswa pada pra tindakan ≥ pemahaman peserta didik pada siklus 1 ≥ siklus II maka tidak terjadi peningkatan pemahaman, berarti bahwa tindakan gagal dan hipotesis tindakan tidak terpenuhi.

Berdasarkan model penelitian tindakan kelas yang dipilih peneliti yaitu model Tahap penelitian *Kemmis & Mc Taggart* yaitu (1)tahap perencanaan(2)tahap pelaksanaan(3)tahap pengamatan(4)tahap refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap pertama dalam penelitian ini disebut analisis situasi. Dalam tahap ini, peneliti menganalisis situasi atau mengenali tempat yang akan diteliti dan mengidentifikasi masalah yang terdapat di madrasah. Analisis situasi merupakan pengumpulan data yang ditempuh peneliti sebelum merancang dan merencanakan program, yaitu melakukan wawancara dan pra tindakan (pre test). Tujuannya adalah untuk mendapatkan gambaran umum mengenai proses pembelajaran IPA didalam kelas. Kemudian guru kelas menunjukkan bahan ajar, data nilai peserta didik.(Hasil wawancara dan pre test dengan guru kelas IV MI Darussalam Jatiguwi)

Untuk mendukung hasil wawancara dengan guru kelas, peneliti melakukan tes kepada siswa. Dari tes tersebut diperoleh rata-rata nilai siswa adalah 60. Dari rata-rata tersebut tercatat ada 15,3% dari 13 peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70. Setelah dilakukan analisis menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memahami materi gaya magnet. Berdasarkan hasil wawancara dan pre tes dapat dirumuskan permasalahan yang ditemukan adalah sebagai berikut: "Apakah penerapan metode *Student Teams Achevement Division* (STAD) dapat meningkatkan prestasi belajar IPA materi gaya dan gerak pada peserta didik kelas IV MI Darussalam Jatiguwi Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang?".

Tahap pertama yaitu perencanaan tindakan, dalam tahap ini peneliti menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dengan metode *Student Teams Achevement Division* (STAD) yang memuat materi gaya dan gerak, mempersiapkan sumber dan media pembelajaran berupa gambar tentang macam macam gaya dan gerak,lembar kerja siswa, menyiapkan lembar tes tulis, serta menyiapkan lembar observasi aktivitas tindakan yang diisi oleh observer.

Tahap kedua yaitu pelaksanaan tindakan dengan monitoring pada siklus I dilaksanakan sesuai RPP yang telah disiapkan. Diawal pembelajaran memeriksa kesiapan siswa dengan mengabsen kehadiran peserta didik, selanjutnya guru menginformasikan materi yang akan dipelajari yaitu tentang gaya dan gerak. Dalam kegiatan inti ini, guru mengawali dengan dengan menjelaskan tujuan pembelajaran dan materi yang akan dicapai yaitu tentang gaya dan gerak.

Setelah menjelaskan tujuan pembelajaran,selanjutnya guru menjelaskan langkah- langkah pembelajaran yang akan dilakukan. Selanjutnya peneliti membagi peserta didik menjadi 4 kelompok yang setiap kelompoknya terdiri dari 3 peserta didik. Cara pembagian kelompok yaitu dengan mengacak absen peserta didik dan menggabungkan antara peserta didik laki – laki dan perempuan yang 3 kelompok terdiri dari 2 laki – laki dan 1 perempuan sedangkan 1 kelompok terdiri dari 3 laki-laki. Kelompok A terdiri dari Abel, Irfan dan Intan, kelompok B terdiri dari Abid, Kafa dan Sintya, kelompok C terdiri dari Abdillah, Yusuf dan Zain, kelompok D terdiri dari Adam, Fathul dan Naya. Setelah pembagian kelompok, peserta didik berpindah duduk sesuai dengan kelompoknya masing – masing. Peneliti menjelaskan tujuan pembelajaran yaitu meghubungkan Gaya dan Gerak dalam lingkungan sekitar dan pentingnya mempelajarinya dalam kehidupan sehari – hari karena gaya adalah kekuatan yang

menyebabkan suatu benda yang dikenai gaya menjadi bergerak, berubah kedudukannya ataupun berubah bentuk. Peneliti memaparkan macam – macam gaya ada 6 yaitu ; Gaya Gesek, Gaya Magnet, Gaya Pegas, Gaya Listrik, Gaya Otot dan Gaya Gravitasi. Contohnya peneliti memperagakan jatuhnya kapur sebagai gaya gravitasi, peneliti mendorong meja sehingga terjadi gaya gesek. Setiap kelompok mulai berdiskusi tentang apa yang mereka ketahui setiap individu. Peneliti memberi tahu jika ada kelompok yang tidak mengerti tentang materi segera bertanya kepada peniti. Abel dari kelompok A yang beranggotakan Irfat dan Intan mengacungkan jari sebagai tanda ingin bertanya. Dan Peneliti memberi aba – aba di depan kelas agar kelompok lain berhenti berdiskusi sebentar untuk mendengarkan pertanyaan dari temannya. " bu, kalau ketapel itu gaya apa bu? " tanya Abel. Peneliti menjawab bahwa ketapel termasuk dalam Gaya Pegas. Gaya pegas adalah gaya tarik yang ditimbulkan oleh pegas. Gaya pegas ditimbulkan karena adanya sifat elastik yang dimilik oleh benda yang apabila diubah bentuknya kemudian dilepaskan maka benda itu akan kembali ke bentuk semula/keadaan semula. Contoh ketapel. Sehabis ditarik, maka kaget yang ada diketapel akan kembali ke bentuk semula. Setelah mendengarkan tentang gaya pegas, peserta didik kembali berdiskusi di dalam kelompoknya. Setelah 10 menit berlalu, peneliti meminta peserta didik berhenti berdiskusi dan memulai praktek di depan kelas. Peneliti memilih kelompok D untuk maju sebagai yang pertama yang terdiri dari Adam, fadkhul dan naya. Kelompok D menampilkan Kertas dijatuhkan kelantai. Selanjutnya peneliti memberikan pertanyaan satu persatu pada masing – masing anggota kelompok. Pertanyaan pertama diajukan pada Naya. Peneliti bertanya gaya apa yang sedang dipraktekan kelompoknya dan naya menjawab itu adalah Gaya Gravitasi. Pertanyaan kedua diajukan pada Adam. Peneliti bertanya apa hubungan gaya dengan gerak pada prakteknya tersebut dan Adam menjawab bahwa gaya gravitasi memberikan gerak pada kertas yang dijatuhkan dan mengalami perubahan tempat. Pertanyaan ketiga diajukan kepada Fakhul yaitu berikan contoh gaya gravitasi selain yang sudah dipraktekan tadi dan fakhul menjawab buah jatuh dari pohon. Setelah melakukan tanya jawab singkat, peneliti mempersilahkan kelompok D untuk duduk kembali dan memberikan *applause* kepada kelompok D. Selanjutnya, peneliti memilih kelompok B yang terdiri dari Abid, Kafa dan Sintya untuk maju kedepan menunjukkan hasil diskusinya. Kelompok B menampilkan penggaris yang di usapkan di rambut dengan beberapa potongan kertas. Seperti kelompok sebelumnya, peneliti mengajukan pertanyaan pada masing – masing anggota kelompok. Pertanyaan pertama diajukan pada Abid mengenai gaya apa yang sedang kelompoknya praktekan dan Abid menjawab bahwa itu adalah gaya listrik berupa listrik statis. Pertanyaan kedua diberikan pada Kafa yaitu bagaimana kerja gaya listrik statis dan kafa menjelaskan bahwa penggaris di gesekkkan pada rambut, lalu setelah cukup hangat kita taruh di atas potongan kertas-kertas yang sudah dipotong kecil maka kertas kecil tersebut akan menempel pada penggaris yang sudah kita gesekkan pada rambut. Pertanyaan ketiga diajukan pada Sintya bagaimana hal tersebut bisa terjadi dan sintya mejawab tidak tahu.

Peneliti mempersilahkan kelompkok B untuk duduk lalu peneliti menjelaskan listrik statis yang ada pada penggaris dan kertas tersebut. Penggaris plastik digesekkan pada rambut mejadi bermuatan listrik karena elektron dari rambut berpindah ke penggaris, sehingga penggaris kelebihan elektron. Ahkirnya penggaris tersebut menjadi bermuatan negatif.

Dalam kegiatan penutup, peneliti dan peserta didik mengingat kembali materi gaya dan gerak. Sebelum keluar kelas, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yaitu apa pengertian dari gaya, pengertian gerak, macam – macam gaya dan contoh hubungan gaya dan gerak dengan lingkungan sekitar. Peserta didik menjawab dengan ditunjuk oleh peneliti dan semua peserta didik bisa menjawab dengan baik dan benar

Pada tindakan siklus II peneliti tetap menggunakan metode *Student Teams Achevement Division* (STAD). Pelaksanaan siklus II ini mengacu pada hasil yang didapatkan pada

 ISSN 2829-047X

refleksi pada siklus I, sehingga pada tahap-tahap ini hal-hal yang akan dilakukan hampir sama dengan tahap pada siklus sebelumnya, hanya saja dalam siklus ini juga berisi tambahan-tambahan dari temuan yang belum terlaksana pada siklus I. Dalam siklus II ini peneliti memaksimalkan penyampaian materi terutama pada beberapa materi gaya magnet yang belum dipahami siswa.

Dari hasil pengamatan peneliti dan observer selama pelaksanaan pembelajaran telah menunjukkan peningkatan pada setiap siklusnya, hal ini dapat dilihat dari hasil tes tulis yang menunjukkan peningkatan prestasi belajar. Jumlah siswa tuntas belajar, dari pra tindakan ke siklus I terjadi peningkatan 61,53% atau 8 peserta didik, karena dirasa belum mencapai kepuasan keberhasilan penelitian dilanjutkan ke siklus II dan terjadi peningkatan kembali sebanyak 92,3% atau 12 peserta didik. Hasil evaluasi siswa tuntas belajar, dari pra tindakan 11% atau 4 siswa, pada siklus I 83% atau 8 peserta didik, pada siklus II 88% atau 12 peserta didik, dari data tersebut dapat dikatakan bahwa telah sesuai dengan indikator keberhasilan yang ingin dicapai.

Dalam penerapan pembelajaran, tidak selamanya berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Peneliti juga mengalami beberapa kendala dalam pelaksanaan pembelajaran, terutama kemampuan penyampaian materi dan pengelolaan waktu yang masih belum optimal sehingga berpengaruh terhadap penyampaian. Hal tersebut sesuai dengan pendapat warsono dan harianto bahwa salah satu kelemahan pembelajaran *Student Teams Achevement Division* (STAD) merupakan pembelajaran yang kompleks dan sulit dilaksanakan dalam konteks pembelajaran, selain juga membutuhkan waktu yang lama. Membutuhkan waktu yang lama dalam hal ini, penerapan metode pembelajaran *Student Teams Achevement Division* (STAD) merupakan kurang efisien karena membutuhkan waktu yang sedikit lama dalam proses belajar mengajar. Bagi siswa yang tertinggal dalam proses pembelajaran dengan STAD pembelajaran ini kesuksesan siswa tergantung dari keaktifan dan usaha sendiri jadi peserta didik yang dengan baik mengikuti setiap pembelajaran dengan model ini tidak akan menunggu teman yang tertinggal dan mengalami kesulitan.

Temuan berikutnya adalah pada saat guru menyampaikan materi gaya dan gerak, ada beberapa peserta didik yang bermain dan asik dengan kegiatannya masing-masing, sehingga suara guru kurang terdengar oleh peserta didik sehingga hal ini mengganggu proses pembelajaran. Terkait dengan analisis dari temuan di atas, mengapa sampai terjadi adalah karena guru mengalami kesulitan dalam mengendalikan peserta didik

Hal tersebut sesuai dengan kelemahan metode PTK bahwa, tidak setiap siswa dapat dengan mudah menyesuaikan diri dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki dengan penggunaan metode PTK ini. peserta didik yang dapat menyesuaikan diri dan mengembangkan kemampuannya akan cenderung fokus pada pelajaran yang sedang berlangsung.

Adapun penilaian hasil evaluasi peserta didik dapat digambarkan pada tabel berikut ini;

Tabel 4.3 Persentase Nilai Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Materi Gaya Magnet

Tahap	Nilai Rata-Rata X	Siswa Tuntas % (% KK)	Siswa Belum Tuntas %
Pra tindakan	44 %	13 %	87%
Siklus I	81 %	61,53%	38,47 %
Siklus II	88,63	92,3%	7.7 %
Keterangan: X : Nilai rata-rata kelas dari hasil tes kognitif % KK : Persentase ketuntasan klasikal yang diraih dari tiap tes kognitif			

PENUTUP

Dari hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam 2 siklus ini, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan bahwa penerapan metode pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) dalam pembelajaran IPA materi Gaya dan Gerak dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Jatiguwi Kecamatan Sumberpucung. Hal ini

ditunjukkan pada siklus 1 diperoleh rata – rata 75 dengan ketuntasan sebanyak 8 peserta didik atau 61,5% dan pada siklus 2 terjadi peningkatan untuk nilai rata – rata kelas diperoleh sebesar 79 dengan ketuntasan peserta didik sebanyak 12 peserta didik atau atau 92,3 % yang lulus KKM.

DAFTAR PUSTAKA

Asep, Jihad. 2008 .*Evaluasi Pembelajaran*. Yogayakarta: Multi presindo

Asma, Nur. 2006. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Departemen Pedidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.

BSNP. 2006. Permendiknas RI No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta.

Departemen Pendidikan Nasional Pusat Bahasa. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

Fathurrahman,Muhammad.2008. *Model-model Pembelajaran Inovatif* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Majid, Abdul. 2017. *Konsep dan Hakikat Stategi Pembelajaran*. Bandung:Penerbit Rosda.

Nur, Muhammad. *Pembelajaran Koorperatif* . Surabaya : UNESA Press.

Rusman. 2014. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.

Slavin, Robert E. 2008. *Coorperative Learning : theory, reseach, and practice.* N. Yusron. Terjemahan) (Lomdon : Allymand Bacon)

Suwarno, Wiji. 2009. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media